

Identifikasi Peluang Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bidang Produksi

Didit Damur Rochman¹, Rendiyatna Ferdian², Asep Anwar³

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: diditdr@widyatama.ac.id

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: rendiyatna.ferdian@widyatama.ac.id

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: asep.anwar@widyatama.ac.id

Article History:

Received: 1 Juni 2022

Revised: 13 Juni 2022

Accepted: 13 Juni 2022

Keywords: *UMKM, Pandemi, Peningkatan Usaha, Produksi*

Abstract: *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting perekonomian negara dan daerah terutama dimasa pandemi saat ini. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung saat ini mencatat terdapat kurang lebih 6000 UMKM yang aktif di berbagai bidang usaha. Berbagai kendala dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya adalah kurangnya akses UMKM terhadap pasar yang lebih luas yang menyebabkan usahanya sulit untuk berkembang. Pada bidang produksi, beberapa kendala dihadapi oleh pelaku UMKM, diantaranya kurangnya manajemen pada bidang produksi yang mengakibatkan proses produksi yang tidak berjalan secara maksimal serta kurangnya perhatian pelaku UMKM terhadap aspek sistem produksi usaha yang dijalankan. Pada penelitian ini dilakukan proses identifikasi aspek-aspek yang dapat dikembangkan untuk peningkatan usaha mikro kecil dan menengah terutama pada bidang produksi.*

Correspondence author: *Rendiyatna Ferdian; rendiyatna.ferdian@widyatama.ac.id; Bandung; Indonesia*

PENDAHULUAN

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tercatat di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung saat ini sebanyak 6140 unit. Kecamatan Buah Batu merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak di Kota Bandung dengan 327 UMKM dan total 1224 tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut. Kelurahan Margasari yang terletak di Kecamatan Buah Batu memiliki angka kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yaitu berkisar 13.159 orang/km². Margasari merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak, mencapai 36.024 jiwa (BPS Kota Bandung, 2021). Di kelurahan ini terdapat sekitar 55 UMKM aktif yang tercatat di Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung dengan total 306 pekerja.

Dalam kondisi pandemi saat ini, di Kota Bandung tercatat sebanyak 90% pelaku UMKM merasakan dampak pada bisnisnya. Salah satu faktor yang menyebabkan UMKM gulung tikar adalah adanya beberapa kesulitan-kesulitan selama proses

produksi, seperti harga bahan baku yang naik, bahan baku yang tidak tersedia dan proses produksi yang menjadi lama (Catriana, 2020). Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan pertumbuhan ekonomi kreatif di Jawa Barat yang sudah menerapkan digitalisasi justru mengalami kenaikan sebesar 40% ditengah kondisi pandemi. Pada bidang produksi, beberapa kendala dihadapi oleh pelaku UMKM diantaranya kurangnya manajemen pada bidang produksi yang mengakibatkan proses produksi yang tidak berjalan secara maksimal.

Pada penelitian ini akan coba diidentifikasi apa saja yang menjadi peluang bagi UMKM untuk dapat berkembang lebih baik kedepan terutama dari bidang sistem produksinya. Diharapkan dengan adanya identifikasi baik dapat membuat kegiatan pengabdian masyarakat kedepan menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan kebutuhan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

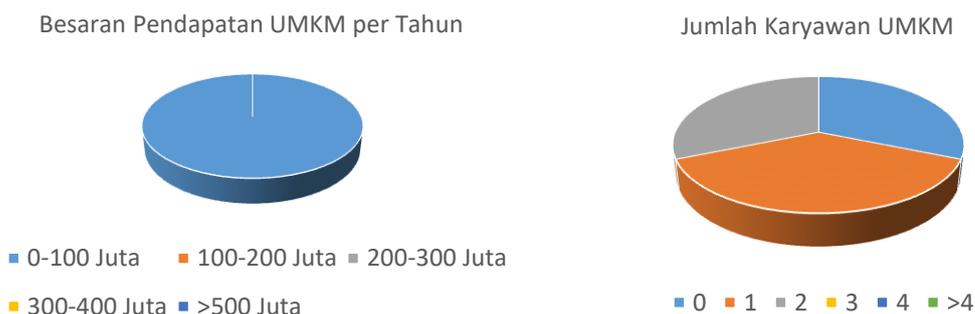
Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode survey secara langsung di lokasi serta melakukan penyuluhan dan pendampingan secara langsung kepada para pelaku UMKM. Jumlah mitra yang diundang untuk menjadi objek kegiatan adalah sebanyak 20 pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Margasari Kota Bandung. Tahap pelaksanaan untuk kegiatan penelitian secara detail adalah sebagai berikut:

- Menentukan mitra untuk dijadikan sebagai objek kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan analisis kebutuhan dan kesiapan mitra, maka kemudian dipilih Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung sebagai mitra pelaksanaan.
- Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui secara garis besar permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha.
- Membuat kuesioner sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Menyebarkan kuesioner kepada mitra di Kelurahan Margasari.
- Melakukan pendampingan dan penyuluhan terhadap mitra untuk mengetahui mengenai masalah yang dihadapi secara lebih lanjut.
- Mengolah data hasil kuesioner
- Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan.

Kuesioner yang diberikan terbagi menjadi 3 bagian besar yaitu identifikasi kondisi UMKM, besaran pendapatan dan karyawan, serta penilaian diri terhadap proses bisnis dari UMKM itu sendiri.

HASIL

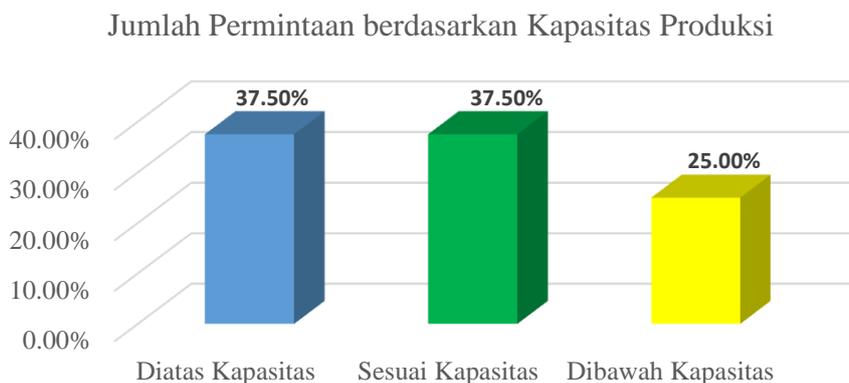
Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan, diketahui bahwa rata-rata penghasilan UMKM di Kelurahan Margasari berkisar antara 0-100 Juta Rupiah per tahun dengan rata-rata jumlah karyawan sebanyak 1-2 orang per UMKM.



Gambar 1 Grafik Tingkat Pendapatan dan Jumlah Karyawan

Berdasarkan Undang Undang UMKM yang ada saat ini yang menyatakan bahwa usaha mikro merupakan usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar 300 Juta Rupiah. Dengan kondisi tersebut, berarti bahwa seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Margasari yang menjadi objek penelitian merupakan industri rumahan yang tergolong kedalam usaha mikro. Walaupun tergolong kedalam usaha mikro, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Margasari sudah menerapkan metode-metode statistik sederhana untuk menentukan kebutuhan dan permintaan dari konsumen. Seperti diketahui bahwa proses perencanaan yang baik di awal dapat menentukan hasil akhir dari sebuah usaha, sehingga kondisi ini menjadi sebuah hal yang cukup baik bagi pelaku UMKM di Kelurahan Margasari tersebut.

Berdasarkan hasil survey juga diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM (37,5%) memiliki jumlah permintaan yang masih diatas kapasitas produksi yang sudah disiapkan. Sebagian lainnya (37,5%) sudah memiliki kapasitas yang sesuai dengan jumlah permintaan saat ini. Masih ada sebagian kecil (25%) dari pelaku UMKM yang memiliki jumlah permintaan dibawah kapasitas produksi yang sudah disediakan.



Gambar 2 Kesesuaian Kapasitas Produksi dengan Permintaan

Kondisi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa proses penentuan kapasitas produksi baik harian, bulanan, atau tahunan dari pelaku UMKM di Kelurahan Margasari dapat dikatakan cukup baik. Tidak menentunya jumlah permintaan masa pasca pandemi saat ini, menuntut pelaku UMKM untuk melakukan penyesuaian lagi terhadap kapasitas produksinya.

Sebanyak 93,75% pelaku UMKM di Kelurahan Margasari sudah memasarkan produk melalui layanan digital (marketplace, sosial media, dsb). Hal ini berdampak

cukup positif, dimana pada masa pandemi seperti ini mobilitas orang cukup terbatas sehingga layanan digital menjadi sebuah jalan yang banyak digunakan oleh konsumen. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi pada pelaku UMKM sudah cukup baik walaupun belum maksimal. Perlu beberapa penyesuaian dan pendampingan agar proses pemasaran dan pendistribusian produk melalui media digital dapat berjalan dengan lebih maksimal.

PEMBAHASAN

Secara umum kebutuhan pelaku UMKM pada bidang produksi sudah terpenuhi dengan cukup baik. Kondisi ini tidak lepas juga dari tingkat pendidikan pelaku UMKM yang saat ini dapat dikatakan sudah cukup tinggi. Banyak dari pelaku UMKM merupakan lulusan dari sekolah menengah atas dan juga pendidikan tinggi di level D3 sampai S2. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM bukan lagi merupakan alternatif terakhir dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Banyak dari lulusan perguruan tinggi tersebut yang merasa bahwa lulusan perguruan tinggi akan lebih baik untuk menjalankan bisnis UMKM.

Dari sisi pengamatan lingkungan atau kondisi pasar dari UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah dapat memprediksi adanya perubahan pasar yang cukup cepat belakangan ini. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM sudah dapat menyesuaikan kebutuhan dan usahanya dengan konsumen yang ada saat ini. Perubahan pasar yang terjadi cukup cepat ini menuntut pelaku UMKM untuk dapat membuat inovasi dari produknya. Hal ini menjadi salah satu hasil identifikasi dalam penelitian ini dimana perlu adanya pelatihan untuk pelaku UMKM agar dapat menyesuaikan usahanya dengan permintaan konsumen. Penyesuaian usaha yang cepat diharapkan dapat membuat pelaku UMKM lebih tangguh dalam menghadapi persaingan dengan usaha yang lebih besar.

Hal lain yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tingkat persaingan UMKM yang cukup sulit dengan usaha lain. Sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Margasari merasa kesulitan menghadapi persaingan dengan usaha lain. Minimnya modal, tenaga kerja, dan akses pemasaran menjadi hal klasik yang selalu dialami oleh pelaku usaha mikro di Indonesia. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih dari Dinas Koperasi dan UMKM di Indonesia, dimana seperti diketahui bahwa salah satu pihak yang membantu Indonesia menghadapi krisis ekonomi di masa seperti ini adalah UMKM yang masih dapat bertahan hingga saat ini.



Gambar 3 Identifikasi Peluang Peningkatan UMKM

Secara garis besar beberapa kebutuhan utama yang dapat diidentifikasi untuk dapat meningkatkan usaha di bidang produksi pada UMKM pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada Gambar 3. Terdapat 5 hal yang dapat dikembangkan kedepannya untuk meningkatkan UMKM dari bidang produksi. Kelima hal ini dirasa belum dimanfaatkan secara maksimal untuk peningkatan dari UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat 5 hal yang berhasil diidentifikasi peneliti untuk dapat meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah pada bidang produksi diantaranya adalah:

1. Adaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat
2. Persaingan harga dengan pelaku usaha lain
3. Pemanfaatan teknologi yang tepat guna
4. Respon terhadap keluhan pelanggan terkait kualitas produk
5. Implementasi dari perubahan proses bisnis

Kelima hal ini merupakan aspek-aspek yang dapat dikembangkan secara lebih mendalam baik oleh para akademisi maupun praktisi untuk membantu pelaku UMKM dalam lebih mengembangkan usahanya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Jurnal ini merupakan salah satu bentuk publikasi dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh P2M – Universitas Widyatama dengan Nomor Kontrak Nomor Kontrak 027/SPC2/LP2M-UTAMA/XI/2021, tanggal 29 November 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlas, A. (2020). *Millions to Lose Jobs, Fall into Poverty as Indonesia Braces for Recession*. Diambil kembali dari www.thejakartapost.com: <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/14/millions-to-lose-jobs-fall-into-poverty-as-indonesia-braces-for-recession.html>.
- Catriana, E. (2020). Ini Sejumlah Faktor Yang Menyebabkan Bisnis UMKM Merosot Selama Pandemi. Diambil kembali dari www.money.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/08/03/170220126/ini-sejumlah-faktor-yang-menyebabkan-bisnis-umkm-merosot-selama-pandemi>
<https://mediaindonesia.com/nusantara/431269/digitalisasi-umkmdan-fesyen-bandung-diperlukan-di-tengah-pandemi>
<https://bandung.bisnis.com/read/20210826/550/1434630/ini-cara-kota-bandung-bangkitkan-perekonomian-lewat-penguatan-umkm>